

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Shooting* Bola Basket Melalui Metode Pembelajaran *Teaching At The Right Level* (TaRL) Pada Siswa Kelas Xi1 Tme 1 Smk N 7 Semarang Tahun Pelajaran 2024-2025

Lintang Alit Suminar¹

¹Pascasarjana Universitas PGRI Semarang, Pendidikan Profesi Guru
Universitas PGRI Semarang, Jl. Gajah raya No.40 Semarang, 50166

Email: ¹lintangalitsuminar10@gmail.com, ²srisuneki@upgris.ac.id, ³giono73@guru.smk.belajar.id,
⁴ajohusnul@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah” Meningkatkan Kemampuan *Shooting* Bola Basket Melalui Metode Pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada Siswa Kelas XI TME 1 SMK N 7 Semarang Tahun Pelajaran 2024-2025”. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI TME 1 SMK N 7 Semarang tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa 34 orang terdiri dari 16 anak laki-laki dan 18 anak perempuan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SMK N 7 Semarang pada bulan Februari-Mei 2025 mulai siklus 1 hingga akhir yaitu siklus 2. Pada penelitian ini menggunakan tes sebagai alat mengumpulkan data. Terdapat 2 test yang digunakan yaitu: tes teknik dasar *shooting* dan tes *shooting* menurut Lethen dan STO. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian metode pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada hasil belajar *Shooting* bolabasket siswa kelas XI TME 1 SMK N 7 Semarang. Pada pra siklus terdapat 18 siswa tuntas dengan presentase ketuntasan 52,94% dan 16 siswa belum tuntas dengan presentase ketuntasan 47,06%. Sedangkan pada siklus 1 terdapat 24 siswa tuntas dengan presentase ketuntasan 70,58% dan 10 siswa belum tuntas dengan presentase ketuntasan 29,42%. Pada siklus 2 terdapat 30 siswa tuntas dengan presentase 88,24% dan 4 siswa belum tuntas dengan presentase ketuntasan 11,76%. Dari pemaparan diatas maka dapat dibuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada hasil belajar *shooting* bolabasket siswa kelas XI TME 1 SMK N 7 Semarang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Shooting Bolabasket, *Teaching at the Right Level* (TaRL)

ABSTRACT

The purpose of this research is "Improve Basketball Shooting Ability Through the Teaching at the Right Level (TaRL) Learning Method in Class XI TME 1 Students of SMK N 7 Semarang Academic Year 2024-2025". This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were students of class XI TME 1 of SMK N 7 Semarang in the 2024/2025 school year with a total of 34 students consisting of 16 boys and 18 girls. This Classroom Action Research (CAR) was conducted at SMK N 7 Semarang in February-Mei 2025 from cycle 1 to the end, namely cycle 2. In this study, tests were used as a means of collecting data. There are 2 tests used, namely: a basic shooting technique test and a shooting test according to Lethen and STO. Based on the results of the research and discussion in this study it can be concluded that by giving the Teaching at the Right Level (TaRL) learning method to the learning outcomes of shooting basketball for class XI TME 1 students at SMK N 7 Semarang. In the pre-cycle there were 18 students who had completed with a completeness percentage of 52,94% and 16 students who had not completed with a completeness percentage of 47,06%. Whereas in cycle 1 there were 25 students who had completed with a completeness percentage of 70,58% and 10 students who had not completed with a

completeness percentage of 29,42%. In cycle 2 there were 30 students who completed with a percentage of 88.24% and 4 students who had not completed with a percentage of 11.76% completeness. From the explanation above, it can be proven that the use of the Teaching at the Right Level (TaRL) learning method on the learning outcomes of shooting basketball for class XI TME 1 students at SMK N 7 Semarang.

Keywords: Learning Outcomes, Shooting Basketball, Teaching at the Right Level (TaRL)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai generasi masa depan bangsa yang memiliki 3 kompetensi utama yaitu berkarakter, berfikir kritis, dan dapat memecahkan masalah dengan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Sekolah merupakan lembaga formal dalam sistem pendidikan tidak terlepas dari usaha-usaha peningkatan prestasi belajar anak didik. Proses pembelajaran diartikan sebagai kegiatan pokok dalam keseluruhan kegiatan pendidikan disekolah. Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK N 7 Semarang sangat diminati oleh hampir dari seluruh siswa namun peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah belum berjalan sebagaimana yang di harapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari pengalaman penulis bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan penguasaan teknik dasar cabang olahraga khususnya pada pembelajaran bola basket dengan teknik dasar *shooting*, demikian pula dengan guru masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan konsep dan penguasaan teknik dasar sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar *shooting* peserta didik. Menurut **Sutrisno (2010:15)**, bola basket adalah suatu permainan bola besar yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing terdiri dari lima orang pemain, yang bertujuan untuk mencetak poin sebanyak-banyaknya dengan cara memasukkan bola ke keranjang lawan. Sementara itu, **Muhajir (2007:132)** menyatakan bahwa bola basket adalah permainan yang dimainkan dengan tangan, bertujuan untuk memasukkan bola ke keranjang lawan dan mempertahankan keranjang sendiri dari serangan lawan.

Dari 34 siswa kelas XI TME 1 SMK N 7 Semarang, diantaranya jumlah laki-laki 16 siswa dan perempuan 18 siswa, dari 34 siswa melakukan teknik *shooting* terdapat 12 (35,29%) siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan 22 (64,71%) siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada aspek keterlibatan peserta didik SMK N 7 Semarang, pembelajaran berlangsung secara aktif, dapat dilihat dari bagaimana peserta didik merespon pembelajaran dilapangan. Bentuk respon peserta didik dapat berupa jawaban pertanyaan, pertanyaan langsung, maupun diskusi yang terjadi pada kelompok-kelompok kecil. Namun demikian tidak semua peserta didik berperan aktif dalam setiap pembelajaran, terdapat juga beberapa peserta didik yang cenderung pasif dalam pembelajaran dilapangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMK N 7 Semarang, peneliti menemukan pembelajaran yang belum mencapai nilai KKM pada teknik *shooting* yang di lakukan oleh para siswa. Menurut hasil wawancara dengan guru penjasokes sebagai kolabolator bahwa selama ini banyak siswa yang kurang paham dalam penerimaan materi *shooting* dan jarang mencoba melakukan *shooting*, sehingga pada saat melakukan praktek akurasi lemparannya banyak yang meleset dan tidak sampai pada ring basket.

Teaching at the Right Level (TaRL) adalah pendekatan pedagogis yang menyesuaikan pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan aktual siswa, bukan berdasarkan usia atau kelas. Tujuannya adalah memastikan setiap anak belajar dari tingkat kemampuan yang sesuai dengannya untuk mencapai kemajuan yang bermakna. Menurut Banerjee et al. (2017), TaRL adalah strategi yang menilai keterampilan dasar siswa (seperti membaca dan berhitung), kemudian mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan tersebut dan memberikan pengajaran yang sesuai untuk membantu mereka berkembang.

Berdasarkan masalah di atas yang memiliki masalah kurangnya pemahaman siswa mengenai permainan bola basket khususnya dalam melakukan tekhnik *shooting* atau menembak bola kedalam ring basket, maka dengan hal ini peneliti mengangkat judul, "Meningkatkan Hasil Belajar *Shooting* Bola Basket Menggunakan Metode Pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada Siswa Kelas XI TME 1 SMK N 7 Semarang Tahun Pelajaran 2024-2025". Rumusan maslah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa menggunakan penerapan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI TME 1 SMK N 7 Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025 Pada

Kemampuan *Shooting* Bola Basket. Tujuan penelitian Tujuan dari penelitian ini adalah” Meningkatkan Kemampuan *Shooting* Bola Basket Menggunakan Metode Pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada Siswa Kelas XI TME 1 SMK N 7 Semarang Tahun Pelajaran 2024-2025”.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian adalah metode yang dimanfaatkan peneliti untuk mengumpulkan data dari penelitian itu sendiri. Menurut (Arikunto, 2010) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah pemeriksaan kegiatan pembelajaran yang berupa tindakan, sengaja dinyatakan dan berlangsung bersama-sama di dalam kelas. Terkait dengan masalah yang sedang diteliti, jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI TME 1 SMK N 7 Semarang tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa 34 orang terdiri dari 16 anak laki-laki dan 18 anak perempuan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SMK N 7 Semarang pada bulan Februari-Mei 2024 dari siklus 1 sampai dengan akhir yaitu siklus 2, dimana setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan, dan teridiri dari 4 tahapan yakni: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observasing*), refleksi (*reflecting*), berikut adalah tahapan pada setiap siklusnya.

a. Perencanaan (*Planing*)

Rincian kegiatan yang dilakkuakan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Pembuatan scenario pembelajaran bolabasket teknik dasar *shooting* berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) / modul ajar.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran berupa video tahapan teknik dasar *shooting* pada bolabasket. Sehingga mengetahui teknik dasar *shooting* bola basket secara rinci guna memperbaiki urutan *shooting* bolabasket yang di bagikan di SID E-PJOK guru pamong.
- 3) Membagi siswa berdiskusi secara berkelompok untuk membahas dan mengevaluasi kesalahan dalam pelaksanaan urutan teknik *shooting* bola basket.
- 4) Membuat instrumen observasi kegiatan siswa dan instrumen observasi proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 2) Guru menghubungkan pembelajaran sekarang dengan pembelajaran yang terdahulu.
- 3) Guru memotivasi siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru menjelaskan tahap-tahap pada video yang diberikan mengenai teknik dasar *shooting* pada bola basket.
- 5) Melakukan praktik aspek-aspek yang telah diberikan oleh guru.
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan *shooting* bola basket.
- 7) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil belajar pembelajaran *shooting* bola basket.
- 8) Guru melakukan tes untuk melihat pemahaman siswa.

c. Pengamatan (*Observasing*)

Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlagsung, guru dan observer mengamati hasil belajar siswa yang meliputi kemampuan siswa dalam melakukan olahraga bola basket teknik dasar *shooting*. Pengamatan dilakukan oleh guru kolaborasi terhadap proses belajar mengajar berlangsung.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Hasil yang diperoleh selama periode observasi didiskusikan antara peneliti dan kolaborator, kemudian dikumpulkan dan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang mencerminkan kegiatan yang dilakukan. Untuk memperkuat hasil yang mencerminkan kegiatan yang telah dilakukan, digunakan data yang diperoleh dari data observasi. Kelemahan yang muncul selama Siklus I diatasi dengan kolaborator. Oleh karena itu, kelemahan tersebut akan diselesaikan pada Siklus II. Selain itu, hasil analisis data yang dilakukan pada tahap ini akan menjadi acuan perencanaan siklus II.

Pada penelitian ini menggunakan tes sebagai alat mengumpulkan data. Sedangkan menurut Nurhasan (2001) tes merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari suatu objek yang akan diukur. Data yang kita peroleh merupakan atribut atau sifat-sifat dari individu atau objek yang kita ukur. Adapun data yang akan kita dapat terhimpun dari tiga komponen, yaitu komponen psikomotor, kognitif, dan afektif. Terdapat 2 test yang digunakan yaitu: tes teknik dasar *shooting* dan tes *shooting* menurut Lethen dan STO.

Tes Teknik Dasar Shooting

Pada penelitian ini menggunakan observasi teknik dasar *shooting* dalam bolabasket yang disesuaikan dengan rubrik penilaian, seperti berikut:

Aspek yang dinilai				
Unsur Gerak		Indikator	Cek	Jumlah
1	Fase Persiapan	1. Posisikan kaki untuk menembak dalam posisi sikap seimbang.		
		2. Gerakan tangan ketika menembak di belakang bola dan yang tidak menembak di bawah bola.		
		3. Letakkan bola diantara telinga dan bahu.		
		4. Fokus terhadap target.		
2	Fase Pelaksanaan	1. Pandangan target kearah keranjang basket.		
		2. Buka kaki, punggung, bahu, dan siku.		
		3. pinggang dan jari-jari rileks ke depan		
		4. Lepaskan jari telunjuk (tangan penyeimbang saat bola terlepas).		
		1. Pandangan kearah target, lengan terlentang.		
		2. Telunjuk tangan menuju pada target.		

3	Fase <i>FollowThrough</i>	3. Telapak tangan diarahkan ke bawah saat melakukan <i>shooting</i> .		
		4. Ketika melakukan <i>shooting</i> posisi tangan di atas kepala.		

Tabel 1. Penilaian Psikomotor Teknik Dasar *Shooting* Bolabasket

Tes shooting menurut Lethen dan STO

1. Tujuan: Mengukur ketepatan, ketelitian, kebenaran memasukkan bola ke dalam keranjang (ring).
2. Alat: Bolabasket, stopwatch, alat pencatat, keranjang/ring, jaring.
3. Pelaksanaan: Anak coba berdiri disekitar bawah ring dengan membawa bola. Setelah aba-aba “ya” anak coba menembakkan bola ke ring. Dalam menembak anak coba diperbolehkan menggunakan tangan kanan maupun tangan kiri, dipantulkan atau langsung. Apabila bola luncas, anak coba harus mengambil dan melanjutkan kembali dengan sisa waktu yang tersedia. Dilakukan selama 60 detik.
4. Penilaian: Banyaknya bola yang dapat masuk dari atas, selama waktu yang tersedia.

Tabel 2. Penilaian *Shooting* 60 detik

T Score	Menembak 60 detik	T Score	Menembak 60 detik	T Score	Menembak 60 detik
80	27	60	17	40	8
79		59		39	
78	26	58	16	38	7
77		57		37	
76	25	56	15	36	6
75		55		35	
74	24	54	14	34	5
73		53		33	
72	23	52	13	32	4
71		51		31	
70	22	50	12	30	3
69		49		29	
68	21	48	11	28	
67		47		27	2
66	20	46		26	
65		45	10	25	

64	19	44		24	
63		43	9	23	
62	18	42		22	
61		41		21	

Sumber: (Ngatman, 2017: 103)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Pra siklus merupakan tahap pembelajaran sebelum diterapkannya metode *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada siswa terhadap materi *shooting* bolabasket pada siswa kelas XI TME 1 SMK N 7 Semarang. Hasil nilai keterampilan psikomotor peneliti dapatkan sebelum dilaksanakan tahapan siklus-siklus yang telah direncanakan. Nilai tersebut digunakan sebagai nilai awal untuk membandingkan dan sekaligus memperbaiki hasil pada tahap berikutnya, yang mana peneliti akan melakukan tindakan perbaikan pada siklus I dan siklus II, hingga dirasa cukup pada target kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan.

Dari hasil observasi pada pra siklus, maka dapat dilihat bahwa hasil belajar *shooting* bolabasket masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari 34 siswa terdapat 18 siswa yang mencapai KKM. Selebihnya masih berada dibawah KKM yang telah ditentukan sebagai standar keberhasilan yakni 78. Dan kemudian di deskripsikan kedalam tabel berikut:

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Shooting* Bolabasket Siswa Kelas XI TME 1 SMK N 7 Semarang.

Keterangan	Nilai	Presentase
Siswa Tuntas	18	52,94%
Siswa Belum Tuntas	16	47,06%
Jumlah	2655	
Rata-rata	78.09	

Melihat hasil dari pra siklus di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil belajar *shooting* bolabasket belum mencapai keberhasilan yang diinginkan. Melihat dari kondisi ini, peneliti berkeinginan untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui siklus-siklus dengan menggunakan metode pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL).

Siklus 1

Dari tahapan pra siklus masih dirasa belum maksimal, maka dilanjutkan ke tahapan siklus 1. Pada tahapan siklus 1 tampak bahwa hasil tes *shooting* bolabasket mengalami peningkatan meskipun belum maksimal, pada pra siklus nilai presentase ketuntasan 52,94%, dan pada kegiatan siklus yang pertama meningkat menjadi 70,58%. Pencapaian ini sangat menggembirakan bagi peneliti namun peningkatan nilai tersebut masih tidak terjadi pada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal. Dari 34 siswa yang

mencapai ketuntasan belajar mencapai 24 siswa dan 10 siswa belum mencapai nilai ketuntasan minimal pada siklus 1.

Tabel 4. Deskripsi Ketuntasan Siklus 1 Hasil Belajar *Shooting* Bolabasket Siswa Kelas XI TME 1 SMK N 7 Semarang

Keterangan	Nilai	Presentase
Siswa Tuntas	24	70,58%
Siswa Belum Tuntas	10	29,42%
Jumlah	2638	
Rata-rata	77,58	

Dengan demikian hasil observasi oleh teman sejawat pada siklus 1 terhadap guru/peneliti dalam kegiatan proses belajar mengajar masih tergolong baik akan tetapi masih terdapat siswa yang berada dibawah KKM dan belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal kelas dengan presentase 70,58%. Hal ini terjadi dikarenakan siswa masih terlihat kurang memahami ketika melakukan gerakan terakhir sehingga banyak arah *shooting* yang melenceng. Dari tahapan siklus 1 dirasakan masih belum maksimal dalam pemberian metode *Teaching at the Right Level* (TaRL) terhadap hasil belajar *shooting* bolabasket pada kelas XI TME 1 SMK N 7 Semarang, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke tahapan siklus 2.

Siklus 2

Dari semua kegiatan tindakan siklus 2 yang dilakukan pada siswa kelas XI TME 1 SMK N 7 Semarang terhadap hasil belajar *shooting* bolabasket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Deskripsi Ketuntasan Siklus 2 Hasil Belajar *Shooting* Bolabasket Siswa Kelas XI TME 1 SMK N 7 Semarang

Keterangan	Nilai	Presentase
Siswa Tuntas	30	88,24%
Siswa Belum Tuntas	4	11,76%
Jumlah	2666	
Rata-rata	78,41	

Dengan demikian hasil observasi oleh teman sejawat pada siklus 2 terhadap guru/peneliti dalam kegiatan proses belajar mengajar masih tergolong baik akan tetapi masih terdapat siswa yang berada dibawah KKM dan belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal kelas dengan presentase 88,24%. Hal ini terjadi dikarenakan siswa masih terlihat kurang memahami ketika melakukan gerakan terakhir sehingga banyak arah *shooting* yang melenceng. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada hasil belajar *shooting* bola basket pada siswa kelas XI TME 1 SMK N 7 Semarang, menunjukkan bahwa:

1. Siswa mampu untuk berkerjasama untuk untuk meningkatkan hasil belajar *shooting* bolabasket secara Bersama-sama.
2. Hasil evaluasi pada hasil belajar *shooting* bolabasket menunjukkan peningkatan dengan pencapaian 88,24% diatas kriteria ketuntasan klasikal kelas.
3. Proses pembelajaran guru pada kegiatan belajar mengajar juga terjadi peningkatan

dengan menggunakan metode *Teaching at the Right Level* (TaRL). Guru dapat memantau secara seksama bagaimana siswa berinteraksi dengan sesama temannya. Untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari prasiklus, siklus 1, siklus 2 terdapat peningkatan pada hasil belajar shooting bolabasket pada kelas XI TME 1 SMK N 7 Semarang, sebagai berikut:

1. Pada kegiatan prasiklus, didapatkan presentase ketuntasan belajar sebesar 52,94%.
2. Pada kegiatan siklus 1, didapatkan presentase ketuntasan belajar sebesar 70,58%.
3. Pada kegiatan siklus 2, didapatkan presentase ketuntasan belajar sebesar 88,24%.

Tabel 6. Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar *Shooting* Bolabasket Siswa Kelas XI TME 1 SMK N 7 Semarang.

Tindakan	Tuntas		Belum Tuntas	
	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
Pra Siklus	18	52,94	16	47,06
Siklus 1	24	70,58	10	29,42
Siklus 2	30	88.24	4	11.76

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian metode pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada hasil belajar *shooting* bolabasket siswa kelas XI TME 1 SMK N 7 Semarang. Pada pra siklus terdapat 18 siswa tuntas dengan presentase ketuntasan 52,94% dan 16 siswa belum tuntas dengan presentase ketuntasan 47,06%. Sedangkan pada siklus 1 terdapat 24 siswa tuntas dengan presentase ketuntasan 70,58% dan 10 siswa belum tuntas dengan presentase ketuntasan 29,42%. Pada siklus 2 terdapat 30 siswa tuntas dengan presentase 88,24% dan 4 siswa belum tuntas dengan presentase ketuntasan 11,76%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan TaRL mampu membantu siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing, sehingga meningkatkan penguasaan Teknik *shooting* secara lebih optimal. Pendekatan ini juga melibatkan keterlibatan aktif, kolaborasi, serta kepercayaan diri siswa dalam melakukan gerakan, yang berdampak positif terhadap keseluruhan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Dari pemaparan diatas maka dapat dibuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) efektif pada hasil belajar *shooting* bolabasket siswa XI TME 1 SMK N 7 Semarang. Untuk siswa yang belum tuntas akan di beri latihan *shooting* agar dapat mencapai KKM.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka
- Banerjee, A., Cole, S., Duflo, E., & Linden, L. (2007). *Remedying Education: Evidence from Two Randomized Experiments in India*. Quarterly Journal of Economics.
- Banerjee, A., Banerji, R., Duflo, E., Glennerster, R., & Khemani, S. (2017). *From Proof of Concept to Scalable Policies: Challenges and Solutions, with an Application*. Journal of Economic Perspectives.

- Cipta Ngatman. 2017. *Tes dan Pengukuran untuk Evaluasi dalam Pendidikan Jasman dan Olahraga*. Fadilatama: Sleman
- Nurhasan. 2001. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan: UPI
- Oliver, J. 2004. *Dasar-dasar Bola Basket*. Klaten: Pakar Raya.
- PB. PERBASI. 2004. *Metode Pelatihan Bolabasket Dasar*. Bidang Kepelatihan PB.PERBASI.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Wahyuningsih, Endang Sri. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. CV. Budi Utama: Sleman